BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Data dari ASEAN Investment Report 2022 mencatat bahwa terdapat sekitar 65 juta UMKM di Indonesia, yang menyumbang 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Kontribusi signifikan ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung ekonomi nasional, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan kesejahteraan masyarakat (ASEAN , 2022).

Namun, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan. Banyak UMKM kesulitan mendapatkan modal karena kurangnya jaminan atau dianggap berisiko tinggi oleh lembaga keuangan. Selain itu, rendahnya literasi digital dan pemanfaatan teknologi menjadi hambatan dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing di era digital (Simangunsong, 2022).

Pemerintah telah mengambil berbagai langkah strategis. Salah satunya adalah dengan memberikan kebijakan penghapusan utang bagi UMKM tertentu guna mendorong pertumbuhan pinjaman dan ekonomi dan program pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pembiayaan Ultra Mikro (UMI) dirancang untuk meningkatkan akses modal bagi UMKM yang belum bisa menjangkau akses terhadap bank (Kemenkeu RI, 2024).

Gairah masyarakat sebagai motor penggerak aktivitas usaha pada umumnya ditopang oleh lembaga perbankan, khususnya yang fokus pada usaha menengah, kecil dan mikro (Mansur Azis & Azizah, 2022). Perkembangan lembaga perbankan yang fokus pada usaha menengah, kecil dan mikro tidak hanya oleh perbankan konvensional yang sudah berjalan selama ini tetapi usaha peningkatan tersebut dilakukan oleh perbankan yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah yang sudah teruji memberikan manfaat bagi masyarakat.

Keberadaan perbankan syariah yang cukup strategis dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil dan menengah, harus senantiasa terus dikembangkan dan didukung oleh semua *stakeholder* sehingga akan menjadi salah satu jalan/alat yang paling baik dalam memecahkan kendala berkembangnya usaha mikro, kecil dan menengah terutama dalam hal permodalan (Masruron & Safitri, 2021). Di satu sisi pemberdayaan terhadap ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan optimalisasi pemanfaatan produk-produk layanan dan jasa yang ada di perbankan syariah yang bisa bersaing dengan perbankan konvensional.

Dengan adanya pengembangan usaha mikro kecil berupa bertambahnya modal ataupun bertambahnya jenis usaha mereka, maka akan berdampak terhadap bertambahnya peluang kerja serta meningkatnya penghasilan dan pendapatan masyarakat. Hal ini secara langsung akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja untuk mengurangi angka pengangguran dan menekan angka kemiskinan.

Lembaga keuangan, khususnya bank syariah, memainkan peran penting dalam mengatasi masalah ini. Bank Syariah, dengan prinsip-prinsip syariahnya yang menekankan keadilan dan keseimbangan, menawarkan model pembiayaan yang berbeda dari bank konvensional. Salah satu bentuk kontribusi nyata adalah melalui pembiayaan mikro syariah yang dirancang untuk memberikan akses modal yang mudah bagi UMKM tanpa membebani mereka seperti bunga yang tinggi, yang lazim dalam sistem perbankan konvensional. Pembiayaan mikro syariah ini tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga berupaya untuk memberdayakan pelaku UMKM agar dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan (Muheramtohadi, 2017).

Pembiayaan mikro syariah secara umum untuk dipahami adalah suatu bentuk pembiayaan yang diperuntukkan bagi pelaku usaha kecil dan mikro yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal dengan syarat-syarat yang lebih fleksibel, berbasis bagi hasil, dan sesuai dengan prinsip syariah (Nurbaiti & Muhammad Iqbal Fasa, 2021).

Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia, yang lahir pada tanggal 01 Februari 2021 merupakan hasil penggabungan 3 bank milik himbara yaitu yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah, dimana peresmiannya langsung dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo di Istana Negara Jakarta (Rahmatullah, 2022). Kinerja tahun 2024 BSI sebagai berikut:

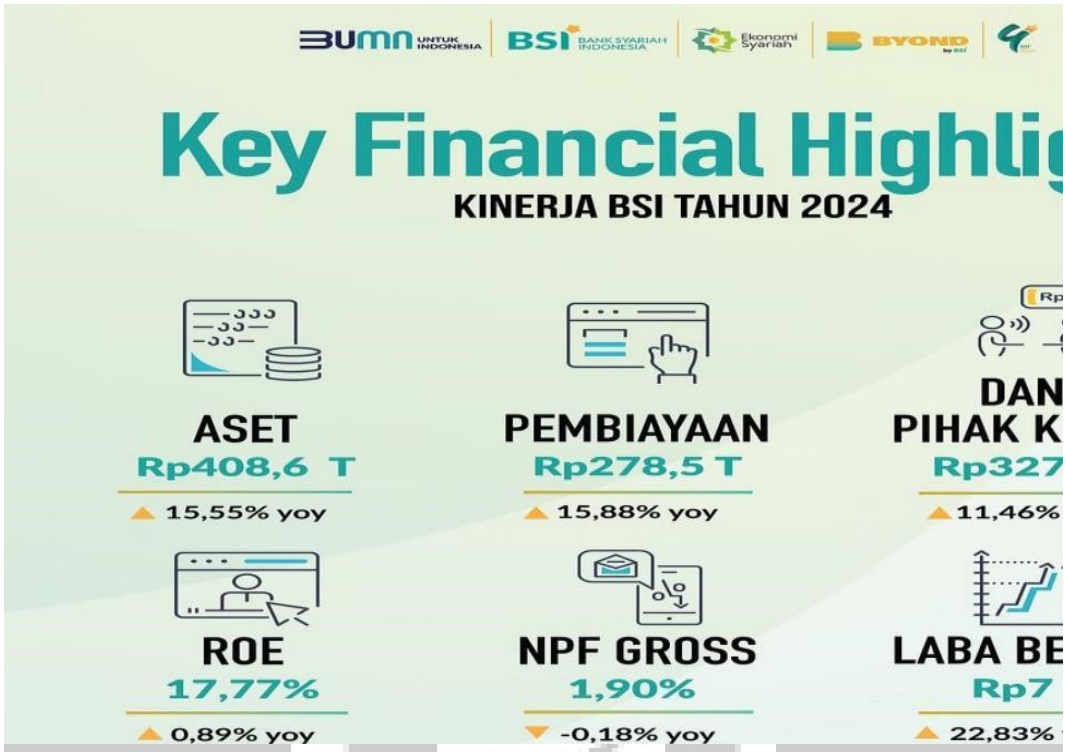

Gambar 1. 1 Kinerja BSI Tahun 2024

Dari kinerja di atas BSI berhasil mengelola kualitas pembiayaan sangat terjaga yaitu NPF Gross 1,90% sehingga hal ini berdampak pada pencapaian laba bersih yang mencapai 7 triliun.

BSI yang memiliki misi untuk menjadi bank syariah yang modern dan kompetitif, dengan fokus pada inklusi keuangan, terutama dalam mendukung pemberdayaan ekonomi umat melalui pembiayaan mikro dan usaha kecil menengah (UMKM), BSI berperan sebagai fasilitator utama dalam meningkatkan akses pembiayaan syariah bagi sektor UMKM yang selama ini menjadi tulang punggung ekonomi nasional namun seringkali kesulitan mendapatkan akses ke pembiayaan formal. Pada tahun 2024 BSI mencatatkan realisasi keterserapan KUR Syariah pada pelaku UMKM menembus Rp15,42 triliun atau sekitar 97% dari target yang ditetapkan pemerintah. Melalui program ini, tahun 2024 BSI

telah berhasil memberikan akses permodalan kepada lebih dari 131.000 pelaku usaha yang didominasi sektor perdagangan, pertanian dan jasa. Dengan skema pembiayaan mikro, BSI tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga memberikan pendampingan bisnis dan edukasi keuangan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas usaha kecil dan mikro, sehingga mereka dapat tumbuh lebih berkelanjutan dan berdaya saing. BSI memanfaatkan prinsip-prinsip syariah seperti akad Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah yang fleksibel dan adil, yang memungkinkan nasabah untuk menjalankan usaha tanpa terbebani oleh bunga yang memberatkan, serta mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan ekonomi umat secara keseluruhan (Adekantari & Rukmana, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah yang diberikan kepada pelaku usaha menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan usaha mereka (Sudrajat, et al., 2023). Pembiayaan yang diberikan juga meningkatkan pemahaman UMKM tentang prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai bisnis yang berkelanjutan (Suri & Berliana, 2023). Selain itu, kontribusi Bank Syariah dalam memberikan pembiayaan yang terjangkau dan solusi keuangan inovatif untuk UMKM merupakan alternatif yang baik dalam mengatasi permasalahan pembiayaan (Adekantari & Rukmana, 2024).

BSI KCP Surabaya HR Muhammad 1, sebagai salah satu cabang yang strategis di Area Surabaya Kota, memainkan peran krusial dalam pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan mikro dengan fokus pada pendekatan yang lebih personal dan lokal, memiliki keunggulan dalam memahami karakteristik dan

kebutuhan spesifik komunitas bisnis di wilayahnya yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan skema pembiayaan dengan kondisi pasar lokal. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan dalam pembiayaan mikro mencakup aksesibilitas yang masih terbatas bagi UMKM, kurangnya literasi keuangan dan pengetahuan tentang produk-produk syariah (Latifah, 2022). Tantangan lainnya adalah kendala administratif dan birokrasi yang kadang membuat proses pengajuan pembiayaan menjadi panjang dan membingungkan bagi pelaku UMKM.

Dari kesenjangan atau gap di atas Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Surabaya HR Muhammad 1 berusaha untuk menerapkan model ekosistem pembiayaan mikro syariah yang tepat bagi para pelaku UMKM. Dari latar belakang di atas maka yang menjadi fokus dari penelitian atau masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah bagaimana Model Ekosistem Pembiayaan Mikro syariah Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Di KCP Surabaya HR Muhammad 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak terkait dalam merancang dan meningkatkan efektivitas pembiayaan mikro serta berkontribusi bagi pengembangan kebijakan dalam pembiayaan mikro kedepannya khususnya di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Surabaya HR Muhammad 1.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian pada proposal tesis ini adalah:

1. Bagaimana model Ekosistem Pembiayaan Mikro di Bank Syariah

Indonesia (BSI) KCP Surabaya HR Muhammad 1?

2. Bagaimana praktek penyaluran pembiayaan mikro pada UMKM Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Surabaya HR Muhammad 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang muncul di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui model ekosistem pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Surabaya HR Muhammad 1.
2. Mengetahui praktek penyaluran pembiayaan mikro pada UMKM Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Surabaya HR Muhammad 1

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menilai tingkat keberhasilan program pemberdayaan yang telah dilakukan pada UMKM
2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Kementerian Koperasi dan UKM, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan konsep penyaluran pembiayaan mikro melalui perbankan syariah untuk ditingkatkan
3. Bagi akademisi, penelitian ini memberikan akses baru untuk dapat meneliti bagian lain dari konsep pemberdayaan UMKM melalui bank syariah ini secara menyeluruh dan dari berbagai sisi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi lima bagian utama, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II PERSPEKTIF DAN KAJIAN TEORITIS,

Bab ini menguraikan dasar teoritis penelitian, mencakup definisi UMKM, prinsip pembiayaan mikro syariah, dasar pembiayaan syariah, konsep pemberdayaan ekonomi, merangkum penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN,

Bab ini menguraikan pendekatan penelitian, unit analisis, lokasi penelitian, tahapan penelitian, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN,

Bab ini menyajikan temuan penelitian tentang pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Surabaya HR Muhammad 1, menganalisis dampaknya pada UMKM, dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Temuan ini dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terkait.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN,

Bab ini merangkum kesimpulan utama penelitian, menjawab rumusan masalah. Saran praktis yang diajukan untuk Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Surabaya HR Muhammad 1 dan UMKM, serta saran untuk penelitian lanjutan.